

SKRIPSI
PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI
PEMINDAIAN WAJAH (*FACE RECOGNITION TECHNOLOGY*) DITINJAU DARI (EU)
GENERAL DATA PROTECTION REGULATION* DAN (EU) *ARTIFICIAL INTELLIGENCE
ACT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Di

Fakultas Hukum Universitas Andalas

DISUSUN OLEH :

YUNDARITA HAZNI

2210112090

Program Kekhususan : Hukum Internasional (PK VI)



PEMBIMBING:

PROF. FIRMAN HASAN, S.H., LL.M.

SRI OKTAVIA, S.H., M.Sc., Ph.D.

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

No. Reg: 03/PK-VI/IV/2026

LEMBAR PENGESAHAN
VALIDITY SHEET
No. Reg: 03/PK VI/IV/2026

**PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI
PEMINDAIAN WAJAH (*FACE RECOGNITION TECHNOLOGY*) DITINJAU
DARI (EU) *GENERAL DATA PROTECTION REGULATION* DAN (EU)
*ARTIFICIAL INTELLIGENCE ACT***

***PERSONAL DATA PROTECTION IN THE USE OF FACE RECOGNITION
TECHNOLOGY IN (EU) GENERAL DATA PROTECTION REGULATION AND
THE (EU) ARTIFICIAL INTELLIGENCE ACT***

Disusun Oleh (*Author*)

YUNDARITA HAZNI

221011209022

Program Kekhususan (PK): Hukum Internasional (PK VI)
Concentration Program (CP): International Law (CP VI)

Skripsi ini Telah Dipertahankan dalam Sidang Ujian Komprehensif pada tanggal 23
Juli 2026 dan Dinyatakan Lulus oleh Tim Penguji yang Terdiri Dari:
*This Minor Thesis was Defended in the Comprehensive Examination Session on July
23th, 2026 and Approved by a Team of Examiners Consisting of*

Dekan
Dean



Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.Hum.
NIP. 196807231993021001
Pembimbing I
Supervisor I

Wakil Dekan I
Vice Dean I



Dr. Nani Muklati, S.H., MCL.
NIP. 1982080920012002
Pembimbing II
Supervisor II



Prof. Firman Hasan, S.H., LL.M.
NIP. 195211111979031002
Penguji I
Examiner I



Sri Oktavia, S.H., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197210012001122002
Penguji I
Examiner II



Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H.
NIP. 196402211990031001



Zimtya Zora, S.H., M.H.
NIP. 197908172006042001

	No. Alumni Universitas	Yundarita Hazni		No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir: Padang/ 19 Juni 2004	f. Tanggal Lulus	: 23 Juli 2026	
	b. Nama Orangtua : Harzimal, S.E., Zuslaini, S.Pd.	g. Predikat Lulus	: Dengan Pujian	
	c. Fakultas : Hukum	h. Lama Studi	: 3 Tahun, 11 bulan	
	d. PK : Hukum Internasional	i. IPK	: 3.82	
	e. No. BP : 2210112090	j. Alamat	: Jorong Dalam Nagari	

PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMINDAIAN WAJAH (*FACIAL RECOGNITION TECHNOLOGY*) DITINJAU DARI (EU) *GENERAL DATA PROTECTION REGULATION* DAN (EU) *ARTIFICIAL INTELLIGENCE ACT*

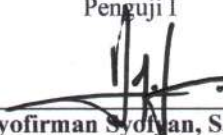
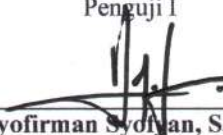
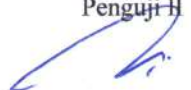
(Yundarita Hazni, 2210112090, Fak. Hukum Universitas Andalas, 171 Hlm, 2026)

ABSTRAK

Face Recognition Technology (FRT) semakin banyak digunakan sebagai teknologi identifikasi wajah di era Revolusi Industri 5.0. Penggunaan FRT memproses data biometrik yang bersifat sensitif sehingga menimbulkan risiko terhadap privasi dan perlindungan data pribadi. Risiko tersebut meliputi pengumpulan data tanpa persetujuan, pengawasan massal, dan bias algoritma yang diskriminatif. Uni Eropa merespon persoalan ini dengan mengatur perlindungan data pribadi melalui GDPR dan AI Act. Permasalahan ini tercermin dalam kasus Clearview AI Inc. yang mengumpulkan miliaran citra wajah tanpa persetujuan melalui *untargeted scraping*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal. Pertama, bagaimana pengaturan FRT menurut (EU) *General Data Protection Regulation* dan (EU) *Artificial Intelligence Act*? Kedua, bagaimana perlindungan data pribadi terhadap risiko penggunaan FRT menurut (EU) *General Data Protection Regulation* dan (EU) *Artificial Intelligence Act*? Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis-normatif yang bersifat analitis deskriptif dengan menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menurut GDPR, data biometrik yang diproses oleh FRT diatur sebagai pemrosesan data pribadi yang dilarang oleh *Article 9 (1) GDPR*, pemrosesan ini hanya dapat dikecualikan berdasarkan persetujuan eksplisit atau dasar hukum tertentu, serta mewajibkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip perlindungan data, hak subjek data, dan *Data Protection Impact Assessment*. Sementara itu, AI Act mengklasifikasikan FRT sebagai sistem AI berisiko tinggi dan melarang sistem AI berbasis *untargeted scraping* dan *real-time remote biometric identification* di ruang publik. AI Act juga membedakan kewajiban antara *Provider* dan *Deployer* dalam penggunaan sistem AI yang terdapat pada FRT. Kedua regulasi tersebut memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko seperti adanya risiko pengawasan massal dan bias algoritma di ruang publik dan melarang praktik *untargeted scraping* sebagaimana tercermin di dalam kasus lintas yurisdiksi, yaitu kasus Clearview AI Inc. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan melanggar berbagai ketentuan tentang perlindungan data pribadi menurut GDPR dan juga berpotensi melanggar beberapa ketentuan yang ada di dalam AI Act.

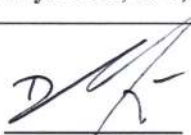
Kata Kunci: Perlindungan, Data pribadi, FRT, GDPR, AI Act

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Juli 2026. Penguji,

Tanda Tangan	Penguji I	Penguji II
		
Yundarita Hazni	Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H	Zimtya Zora, S.H., M.H.

Mengetahui,

Ketua Departemen Hukum Internasional: **Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.**


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

	Alumni University Number	Yundarita Hazni	Alumni University Number
	a. Place/Date of Birth : Padang / 19 th June 2004 f. Parents' Name : Harzimal, S.E., Zuslaini, S.Pd. b. Faculty : Law c. Concentration : International Law d. Student ID : 2210112090		f. Graduation Date : 19 th June 2026 g. Pass Predicate : Cumlaude h. Length of Study : 3 Years, 11 Months i. GPA : 3,82 k. Address : Jorong Dalam Nagari

PERSONAL DATA PROTECTION IN THE USE OF FACE RECOGNITION TECHNOLOGY IN (EU) GENERAL DATA PROTECTION REGULATION AND THE (EU) ARTIFICIAL INTELLIGENCE ACT
(Yundarita Hazni, 2210112090 Faculty of Law, Andalas University, 171 Pages, 2026)

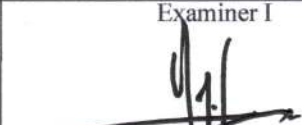
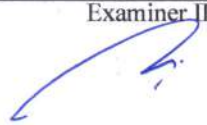
ABSTRACT

Face Recognition Technology (FRT) is increasingly being used for facial identification in the era of the 5.0 Industrial Revolution. The use of FRT involves the processing of sensitive biometric data, thereby posing risks to privacy and the protection of personal data. These risks include data collection without consent, mass surveillance, and discriminatory algorithmic bias. The European Union has responded to these issues by regulating the protection of personal data through the GDPR and the AI Act. These concerns are reflected in the case of Clearview AI Inc., which collected billions of facial images without consent through untargeted scraping. In light of this, this study aims to analyse two aspects. Firstly, how is FRT regulated under the (EU) General Data Protection Regulation and the (EU) Artificial Intelligence Act? Second, how is the protection of personal data against the risks of FRT use regulated under the (EU) General Data Protection Regulation and the (EU) Artificial Intelligence Act? This study employs a legal-normative research method of a descriptive-analytical nature, utilising a legislative approach, a case-based approach, and a conceptual approach. The data were then analysed using qualitative descriptive analysis. The research findings indicate that, under the GDPR, biometric data processed by FRT is classified as the processing of personal data prohibited by Article 9(1) of the GDPR; such processing may only be exempted on the basis of explicit consent or specific legal grounds, and requires compliance with data protection principles, data subjects' rights, and a Data Protection Impact Assessment. Meanwhile, the AI Act classifies FRT as a high-risk AI system and prohibits AI systems based on untargeted scraping and real-time remote biometric identification in public spaces. The AI Act also distinguishes between the obligations of Providers and Deployers regarding the use of AI systems within FRT. Both regulations provide protection against various risks, such as the risk of mass surveillance and algorithmic bias in public spaces, and prohibit the practice of untargeted scraping, as reflected in a cross-jurisdictional case: the case of Clearview AI Inc., a US-based company that breached various provisions on personal data protection under the GDPR and also potentially breached several provisions contained in the AI Act.

Keywords: Protection, Personal Data, FRT, GDPR, AI Act

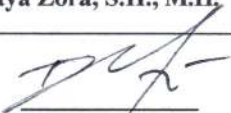
This minor thesis has defended in front of the examiner team at July 23th, 2026.

Examiner,

Signature	Examiner I	Examiner II
		
Yundarita Hazni	Dr. Syofirman Syofyan, S.H., M.H	Zimtya Zora, S.H., M.H.

Acquainted,

Head of the Department of State International Law: **Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.**


Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:

	Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty:	Name:	Signature:
No. Alumni University:	Name:	Signature: